

sudah berkeluarga, hal ini tentu akan menimbulkan masalah seperti terjebak di dalam kondisi kemiskinan sementara, yaitu kondisi dimana keluarga yang tadinya tidak mengalami kemiskinan atau setidaknya keluarga tersebut berkecukupan dan terpaksa masuk di dalam kondisi tersebut karena masalah eksternal seperti pemutusan hubungan kerja.

Dari permasalahan tersebut, pihak perusahaan seharusnya mengambil tindakan agar memotivasi para karyawan sehingga tidak terus mengalami penurunan dan tujuan perusahaan yang sudah di rencanakan dengan baik dapat tercapai serta persepsi ketidakadilan yang dirasakan oleh karyawan tersebut tidak terjadi. Beberapa tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja termasuk ke dalam orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan sosial bagi keluarga yang termasuk ke dalam masalah ini. Pemutusan tenaga kerja juga menjadi tanggungjawab pihak manajer sumber daya manusia dalam suatu perusahaan yang harus segera memperhitungkan jumlah dana yang wajib diterima oleh para karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja agar kebutuhannya tetap tercukupi.

Tekanan-tekanan yang diterima oleh pekerja akibat PHK dapat menimbulkan masalah baru seperti berubahnya karakter orang tersebut. Menurut psikolog Safira, karakter memiliki sifat situasional yaitu karakter seseorang dapat berubah menurut lingkungannya. Perubahan karakter seseorang tergantung bagaimana interaksi orang tersebut dengan lingkungannya ataupun orang disekitarnya, contohnya adalah jika seseorang tinggal dilingkungan yang akrab dengannya tentunya akan terjadi perubahan karakter yang di miliki oleh orang tersebut. Jika orang tersebut mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitarnya, tentu hal itu akan menjadi stressor untuk dirinya. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda untuk menghadapi tekanan-tekanan yang di alaminya. Manusia pada dasarnya sering melakukan *defence mechanism*, *defence mechanism* adalah sifat dasar manusia untuk melakukan atau memikirkan hal yang akan membuat dirinya nyaman.

Untuk menunjukkan perihal fenomena pengaruh pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja, maka perlu dihadirkan ke tengah-tengah masyarakat melalui media informasi yang dapat menyalurkan pesan atau informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Hal ini berdasarkan pada kurangnya film yang membahas tentang pemutusan hubungan kerja. Salah satu film yang sedikit mengungkit tentang akibat pemutusan hubungan kerja adalah Ramona and Beezus. Namun di dalam film tersebut mengambil sudut pandang dari anak yang melihat ayahnya yang terkena pemutusan hubungan. Sehingga cerita tentang bagaimana perasaan pekerja tersebut menghadapi tekanan tersebut sangat kurang terlihat. Maka dari itu untuk menyampaikannya, film sebagai gambar bergerak menjadi bentuk dominan dari komunikasi visual yang memiliki potensi optimal (Ardianto, dkk, 2007:143). Jenis film yang dihadirkan adalah film pendek, dimana alur ceritanya disusun sedemikian rupa namun tetap mengacu pada fenomena tersebut.

Di dalam sebuah pembuatan film, terdapat peran penting selama proses produksi berlangsung yaitu desainer produksi. Menurut buku Job Description Pekerja Film, desainer produksi adalah seseorang yang bergerak di bidang perancangan tata artistik. Seorang desainer produksi harus bisa membuat konsep nyata yang diterjemahkan melalui naskah film. Keberadaan tata artistik di dalam sebuah pementasan atau film sangat penting. Tanpa adanya pengetahuan dasar tentang artistik, seorang sutradara ataupun pemain tidak dapat menampilkan kemampuannya dengan baik. Di dalam tata artistik terdapat latar dan *property* yang berfungsi sebagai penunjuk waktu, penunjuk ruang, penunjuk status sosial, pembangun suasana di dalam film, penunjuk motif tertentu dan pendukung aktif adegan.

Di dalam tata artistik, terdapat komposisi yang harus diketahui oleh seorang desainer produksi. Aspek-aspek komposisi terdapat *golden section*, *balance*, *harmonic*, *rhythm* dan *contrast*. Elemen-elemen yang terkandung di dalam komposisi terdiri dari garis, bentuk, bidang dan warna. Elemen-elemen tersebut membentuk dan membangun sebuah *setting mood* pada sebuah adegan di dalam film atau pementasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk merancang sebuah film pendek yang membahas tentang perubahan karakter akibat pengaruh pemutusan hubungan kerja pada pekerja. Hal ini merupakan motivasi penulis untuk merancang penataan artistik yang sesuai dengan *setting* dan *property* dalam film tersebut.

Identifikasi masalah pengaruh pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja di kota Bandung yaitu masalah pemutusan hubungan kerja yang terjadi di perusahaan sangat sensitif, timbulnya persepsi ketidakadilan antara tenaga kerja dengan perusahaan, tingginya angka pengangguran, perlu adanya pemberdayaan sosial bagi keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja, pemutusan hubungan kerja dapat memutuskan fungsi ekonomi keluarga, perubahan karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sedikitnya film yang membahas tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja yang dialami oleh pekerja sehingga terdapat kekurangan media komunikasi untuk menyampaikannya dari sudut pekerja, penataan artistik dalam film pendek yang tepat untuk membangun *setting mood* di dalam film.

Metode perancangan yang digunakan meliputi dua cara yaitu pengumpulan data dan analisis. Di dalam pengumpulan data terdapat empat cara yaitu observasi, wawancara, studi visual dan studi pustaka. Sedangkan analisis menggunakan dua aspek yaitu analisis data dan analisis visual.

2. Landasan Pemikiran

2.1 Pengaruh pemutusan hubungan kerja terhadap pekerja

Perubahan karakter seorang individu dapat di pengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya usaha untuk seseorang beradaptasi dengan situasi yang di alami olehnya. Jika seseorang mendapatkan tekanan yang kuat di lingkungannya, maka ada kemungkinan jika ia akan bertindak di luar kebiasaannya.

Menurut kamus hukum Indonesia, PHK atau pemutusan hubungan kerja adalah berakhirnya hubungan kerja antar pekerja dan pengusaha yang disebabkan oleh suatu hal tertentu yang dapat mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antar pekerja dan pengusaha tersebut. Menurut Simanjutak, berakhirnya hubungan kerja antara pengusaha dengan para karyawan yang disebabkan faktor penting. Hal ini sering menimbulkan keresahan yang dapat berdampak buruk dalam keberlangsungan hidup serta masa depan bagi tenaga kerja yang mengalaminya.

2.2 Desainer produksi pada film pendek

Peran seorang desainer produksi sangat penting dalam produksi sebuah film, tidak terkecuali pada film pendek. Desainer produksi terdiri dari beberapa departemen, salah satunya adalah tata artistik. Tata artistik bertugas sebagai pembuat *look* dan *style* pada latar sebuah film. Tanpa disadari, pengetahuan dasar tentang artistik ikut berperan dalam pembawaan cerita tertentu, tidak hanya para aktor dan aktris saja yang dapat membawakan cerita.

2.3 Psikologi persepsi pada *mise-en-scene*

Di dalam sebuah film, terdapat salah satu unsur pembentuk cerita yaitu *mise-en-scene*. Yang dimaksud dengan *mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera dan dibutuhkan dalam proses produksi. Salah satu aspeknya adalah *setting* atau latar. latar berfungsi sebagai penunjuk waktu dan tempat. Tidak hanya itu, latar juga memiliki fungsi sebagai pembangun *setting mood* film.

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi dari stimulus yang diterima oleh seseorang dalam bentuk rangsangan atau informasi serta pesan yang di terima dan di rasakan oleh panca indera manusia. Persepsi tidak memiliki batasan, tidak terbatas pada objek atau lingkungan namun persepsi dapat berupa seseorang yang mengalami, merasakan atau mengalami sebuah objek atau lingkungan yang memberi kesan padanya, sehingga nantinya orang tersebut dapat memberikan suatu penilaian tentang pandangan atau pendapat sesuai yang ia pahami. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda.

2.4 Film pendek sebagai media informasi

Terdapat beberapa macam media informasi yang dapat kita gunakan untuk memberi ataupun mendapatkan informasi tertentu. Salah satunya adalah film pendek. Film berdurasi panjang atau pendek menjadi salah satu media yang digemari oleh masyarakat mulai dari usia anak, remaja, hingga dewasa.

Cara yang digunakan dalam media film untuk mengungkapkan informasi sudah dapat diketahui oleh orang yang senang menyaksikan film apapun. Kesulitan dalam menyampaikan informasi melalui film dikarenakan banyaknya hal yang memerlukan penjelasan tambahan agar penikmat film dapat dengan mudah mengerti informasi apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat. (Biran, 2010:190-191). Film yang hadir di masyarakat termasuk ke dalam media komunikasi massa yang juga memiliki fungsi masing-masing. Menurut Effendy, fungsi komunikasi massa secara umum yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi memengaruhi (Ardianto, dkk, 2007:18).

3. Pembahasan

3.1. Data dan Analisis Objek

Tabel 3.1 Metode Analisis Objek

Metode Analisis	Tujuan Analisis	Unit Analisis
Studi kasus eksplanatoris bertujuan untuk menjabarkan data yang telah dikumpulkan secara terperinci dan digunakan pada objek yang memiliki rangkaian peristiwa (Yin, 2015:6)	Mengetahui bagaimana cara berpikir individu dalam menghadapi tekanan pemutusan hubungan kerja	Pola pikir

(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

Tabel 3.2 Analisis Objek

Unit Analisis	Analisis
Pola pikir	Menurut data yang diperoleh, tekanan pemutusan hubungan kerja walaupun angka kasus pemutusan hubungan kerja terhitung tidak terlalu banyak, namun masih banyak karyawan yang di PHK masih menganggur. Hal ini dapat membuat sebuah tekanan yang akan diterima oleh para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, apalagi jika pekerja tersebut sudah memiliki keluarga yang menjadi tanggungannya. Tekanan itu akan membuat pola pikir pekerja tersebut berubah. Seperti contohnya ia akan memikirkan cara agar keluarganya tidak berada di kondisi kemiskinan akibat pemutusan hubungan kerja. Semakin besar tekanannya, semakin besar kemungkinan orang tersebut dapat berubah karakternya. Ketika seseorang berada di dalam keadaan tertekan, maka ia akan melakukan <i>defense mechanism</i> pada dirinya. Hal ini bertujuan untuk membuat dirinya keluar dari keadaan yang tidak nyaman dengan memikirkan hal-hal yang menurutnya menyenangkan atau melakukan hal yang dapat membuatnya merasa lebih nyaman. Namun tidak menutup kemungkinan orang tersebut akan melakukan hal diluar kendalinya dan dapat membahayakan orang yang ada disekitar, apalagi anggota keluarganya. Saat orang tersebut tidak dapat mengendalikannya, maka ada kemungkinan ia dapat menyakiti orang yang ada disekitarnya.

(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

3.2. Data dan Analisis Khalayak Sasaran

Tekanan yang diberikan dari pemutusan hubungan kerja yang terjadi pada pekerja atau karyawan yang sudah berkeluarga dapat membuat orang tersebut kehilangan karakternya, apalagi jika pekerja tersebut sudah memiliki keluarga yang menjadi tanggungannya dan seorang kepala keluarga. Pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja secara sepihak dan mendadak, terutama seorang kepala keluarga akan merasa malu dan akan menganggap dirinya tidak pantas menjadi kepala keluarga. Pada titik ini, karakteristik yang dimiliki oleh pekerja tersebut dapat berubah secara perlahan. Mula-mulanya dia akan lebih banyak berdiam diri lalu akan mudah terbawa emosi.


Karyawan atau pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dari perusahaannya akan merasa resah namun mereka tidak dapat berbuat banyak, karena perusahaan tidak meminta pendapat mereka sehingga hal ini terjadi secara sepihak dan sangat tidak adil. Dampak negatif lainnya dari pemutusan hubungan kerja ini adalah dapat membuat pekerja atau karyawan yang di PHK merasa depresi dan akan memiliki pemikiran yang negatif seperti ia akan merasa tidak berguna bagi anggota keluarga lainnya karena di PHK.




Menurut data yang diperoleh, target audiens atau khalayak sasar yang berkisar antara 21-45 tahun sedang menginjak masa dimana pengaruh lingkungan sangat besar terhadap perubahan karakter diri masing-masing. pada masa ini dimana orang-orang mulai merasa memiliki tanggungjawab pada dirinya sendiri ataupun pada keluarganya.

Pemilihan khalayak sasar pada penelitian ini terbagi pada dua sasaran, sasaran utama yaitu orang dewasa yang belum memiliki anak maupun sudah memiliki anak berumur 21-45 tahun.

3.3. Data dan Analisis Karya Sejenis

Tabel 3.3 Tata Artistik film Petualangan Sherina

Shot	Unsur	Deskripsi artistic
 <p>00:09:04</p>	Latar/ <i>setting</i> dan <i>property</i>	Piano dan foto menjadi hal yang menonjol di adegan ini. Dengan dimasukan pintu dan kursi ke dalam <i>frame</i> walaupun tidak menyeluruh, dapat terlihat jika ruangan itu adalah ruang tengah atau ruang tamu
Analisis		
Dengan adanya piano di dalam adegan ini, memberi kesan kalau tokoh didalam film ini seorang		

pianis atau musisi. Dan juga dengan adanya foto-foto yang menggambarkan tokoh anak kecil beserta dua orang dewasa, laki-laki dan perempuan, dapat menggambarkan kekeluarga. Latar tembok dengan kaca dan pintu beserta tanaman yang terlihat dari kaca menunjukkan latar dilakukan disebuah ruangan seperti ruang tamu atau ruang keluarga.		
	Latar/ <i>setting</i> dan <i>property</i>	Terdapat gambar khas anak-anak beserta buku-buku dan figura yang memperlihatkan wajah tokoh anak kecil dengan warna dominan <i>pink</i> untuk beberapa barang dan latarnya.
00:27:35		
Gambar khas anak-anak ditempel di dinding serta bingkai dengan foto tokoh anak-anak menunjukkan jika ruangan tersebut adalah ruang kamar dari tokoh anak tersebut. Warna <i>pink</i> menciri khas <i>feminism</i> sehingga cocok untuk gambaran perempuan.		
	<i>Property</i>	Bangku dan meja yang terlihat banyak dan diletakkan teratur dengan menghadap ke arah yang sama beserta papan tulis kapur dan lemari. Serta lambing garuda yang diletakkan di atas papan tulis
00:16:27		
Bangku dan meja yang berjejer rapih serta lemari dan papan tulis kapur menggambarkan suasana ruang kelas disebuah sekolah. Tak lupa dengan lambing garuda diatas papan tulis yang biasanya terdapat pada setiap kelas disekolah.		
	Latar/ <i>setting</i> dan <i>property</i>	Mainan yang dipegang oleh tokoh anak laki-laki yang sedang duduk disebuah kursi dengan tumbuhan yang berada dibelakang mereka.
00:38:48		
Mainan robot-robotan atau <i>hero</i> melambangkan sebagai suatu kesukaan yang banyak dimiliki oleh laki-laki. Serta kursi panjang dengan bantalan dan tumbuhan yang sebagai latar, dapat menggambarkan suasana diteras rumah dengan pemandangan tanaman.		

(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

Pada film ini kesan kekeluargaannya terasa melalui *property* yang ada, seperti bingkai-bingkai foto yang terpasang di dinding maupun dimeja atau di atas piano. Dan yang membuat film ini terasa musikalnya tidak hanya dari lagu dan tarian saja, namun dengan di dukung adanya piano menjadi terasa musikalnya.

3.4. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis dari fenomena tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja menghasilkan saat seseorang mendapat tekanan dari lingkungan luar akan sangat berpengaruh terhadap kondisi pola pikir pekerja tersebut. Bagi pekerja yang sudah memiliki keluarga, hal ini tentu akan menjadi sebuah tekanan yang berlebihan karena akan berpikir jika ia dan keluarganya akan berada di dalam kemiskinan dikarenakan perekonomian keluarganya akan terganggu setelah ia kehilangan pekerjaannya tersebut. Pada titik ini, ia akan merasa sudah gagal menjadi kepala keluarga. Semakin banyak tekanan yang ia dapatkan, semakin besar kemungkinan orang tersebut dapat merubah karakternya diluar kendalinya. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat *defense mechanism* yang membuatnya merasa nyaman dan dapat keluar dari zona ketidaknyamanan tersebut. Ia akan melakukan cara apapun untuk keluar dari zona ketidaknyamanannya tersebut. Bahkan bisa sampai harus menyakiti orang terdekatnya seperti keluarga. Karena pada tahap ini, emosinya menjadi tidak stabil. Salah satu *defense mechanism* yang cukup ekstrem dilakukan oleh seseorang adalah orang tersebut dapat melukai atau membunuh orang lain yang menurutnya sangat mengganggu disaat ia sedang dalam keadaan tertekan. Bahkan jika menurut orang tersebut terdapat anggota keluarganya yang mengganggu saat ia mencoba tenang dengan menghadapi tekanan yang ia rasakan, ia dapat bertindak kasar tanpa melihat atau memperhatikan siapa orang yang menurutnya mengganggu tersebut.

Desainer produksi membuat konsep dari hasil penerjemahan naskah film Nada. Selama membuat konsep, seorang desainer produksi juga harus mempertimbangkan segalanya agar *set* yang akan digunakan sesuai dengan naskah namun tidak terlalu terlihat aneh saat di dalam film. Dalam perancangan *setting mood*, digunakan pendekatan psikologi persepsi. Penggunaan psikologi persepsi bertujuan untuk membuat penonton ikut merasakan atmosfer di dalam film sesuai dengan pengalaman mereka. *Setting mood* yang ditampilkan di dalam film pendek Nada

cenderung tegang dan hangat. Ketegangan yang ditampilkan untuk menunjukkan adegan kekerasan atau di saat emosi dari anggota keluarga tersebut sedang naik. Untuk kehangatannya itu menggambarkan kehangatan yang pernah terjadi di keluarga tersebut melalui foto dan saat melakukan makan malam bersama.

Pada akhirnya, tugas akhir film pendek yang berjudul Nada ini dirancang untuk tujuan memberikan informasi kepada masyarakat terutama kalangan dewasa awal dan orang tua bahwa suatu tekanan yang terjadi secara mendadak seperti halnya pemutusan hubungan kerja dapat membuat seseorang berubah karakternya yang ia dapatkan dari lingkungan sekitar yang kurang baik, apalagi jika tekanan-tekanan yang didapatkan terlalu berlebihan dan banyak. hal ini dapat menyebabkan perasaan malu dan merasa hanya menjadi beban bagi anggota keluarga lainnya. Sehingga *setting mood* di dalam film Nada menampilkan *mood* ketegangan karena emosi yang tinggi dan kehangatan sebuah keluarga.

4. Konsep dan Perancangan

4.1. Konsep Perancangan

Setelah melakukan observasi melalui *internet* dan wawancara dengan psikolog tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja. Karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga apapun yang berada di sekitarnya atau lingkungannya seperti bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya dapat berpengaruh pada diri individu.






Tujuan penulis adalah menyampaikan pesan melalui tata artistik yang berfokus pada *setting* dan *property* yang digunakan pada film pendek mengenai pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja. Penulis juga menganalisis karya sejenis berdasarkan *mise-en-scene* pada film-film yang dianalisis. Analisis karya sejenis berfokus pada *setting* dan *property* yang digunakan di dalam film yang menjadi bahan analisis karya sejenis.

4.2. Hasil Perancangan

Dalam hasil perancangan, penulis akan menjelaskan dalam tiga tahap yaitu pra-produksi, produksi dan pascaproduksi. Disetiap tahapnya akan dijabarkan berbeda-beda.

A. Pra-produksi

Tabel 4.1 *Breakdown setting*

Setting latar	Real set	Scene												
		1	2	3 A	3 B	4	5	6	7	8	9	10	11	
Kamar Irma		Yellow					Yellow	Yellow		Yellow				
Ruang Makan			Purple		Purple								Purple	
Lorong				Dark Blue				Dark Blue						
Kamar Orang tua						Red			Red		Red			
Wastafel														Green

(Sumber: Dok. Penulis, 2018)




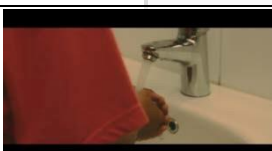
Pada tabel diatas terdapat 5 ruang yang berbeda-beda. Ruangan itu adalah ruangan yang akan digunakan di dalam latar dalam perancangan film pendek. Di dalam tabel tersebut terdapat beberapa warna yang berbeda-beda. Warna-warna tersebut sebagai menunjuk adegan berapa saja yang menggunakan masing-masing ruangan. Warna kuning untuk menunjukkan *scene* berapa saja yang menggunakan kamar anak. Warna ungu untuk menunjukkan *scene* berada saja yang menggunakan ruang makan. Warna biru untuk menunjukkan *scene* berapa saja yang menggunakan lorong. Warna merah untuk menunjukkan *scene* berapa saja yang menggunakan kamar utama. Warna hijau untuk menunjukkan *scene* berapa saja yang menggunakan wastafel.

B. Produksi

Dalam perancangan ini, konsep visual adalah cara meginterpretasikan skenario melalui deskripsi visual. Konsep visual dibuat untuk memberikan gagasan baru. Pesan dan makna semua tergantung bagaimana pemirsa menafsirkan gagasan yang diberikan.

Penggambaran dari skenario dideskripsikan lebih lanjut pada beberapa adegan yang dapat mewakili keseluruhan adegan film agar dapat menyampaikan pesan sesuai yang diharapkan. Dalam perancangan ini akan disampaikan melalui *setting* dan *property* yang digunakan pada film pendek tanpa membatasi imajinasi dan pesan yang diambil oleh pemirsa. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui selama proses produksi berlangsung.

Tabel 4.3 *Mise-en-scene setting*

<i>Setting</i>	Deskripsi visual
 00:00:18	<i>Setting</i> kamar Irma dibuat dengan memberikan sedikit kesan feminin seperti anak perempuan pada umumnya.
 00:00:38	<i>Setting</i> ruang makan merupakan tempat dimana kegiatan makan yang dilakukan oleh penghuni rumah. Biasanya dapat menjadi tempat berkumpulnya keluarga dan menceritakan tentang kegiatan mereka sehari-hari.
 00:06:53	<i>Setting</i> kamar orang tua memiliki kesan berwarna kuning yang cenderung muda. Ruangan ini digunakan untuk adegan orang tua Irma bertengkar sehingga terjadi pembunuhan. Darah yang banyak dan terdapat di kemeja memberi kesan tegang.
 00:08:00	<i>Setting</i> kamar mandi hanya mengambil bagian letak wastafel. Air mengalir memberi kesan menyegarkan.

(Sumber: Dok. Penulis, 2018)

C. Pascaproduksi

Dalam pascaproduksi, penulis menyelesaikan tugas dengan mendata ulang *property* yang digunakan sesuai dengan *breakdown sheet* yang sudah di buat saat proses praproduksi. Penulis dan *crew* dari *art department* juga mengembalikan kesemula penataan *setting* dan *property*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari fenomena tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja menghasilkan saat seseorang mendapat tekanan dari lingkungan luar akan sangat berpengaruh terhadap kondisi pola pikir pekerja tersebut. Bagi pekerja yang sudah memiliki keluarga, hal ini tentu akan menjadi sebuah tekanan yang berlebihan karena akan berpikir jika ia dan keluarganya akan berada di dalam kemiskinan dikarenakan perekonomian keluarganya akan terganggu setelah ia kehilangan pekerjaannya tersebut. Pada titik ini, ia akan merasa sudah gagal menjadi kepala keluarga. Semakin banyak tekanan yang ia dapatkan, semakin besar kemungkinan orang tersebut dapat merubah karakternya diluar kendalinya. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat *defense mechanism* yang membuatnya merasa nyaman dan dapat keluar dari zona ketidaknyamanan tersebut. Ia akan melakukan cara apapun untuk keluar dari zona ketidaknyamanannya tersebut.

Bahkan bisa sampai harus menyakiti orang terdekatnya seperti keluarga. Karena pada tahap ini, emosinya menjadi tidak stabil. Salah satu *defense mechanism* yang cukup ekstrem dilakukan oleh seseorang adalah orang tersebut dapat melukai atau membunuh orang lain yang menurutnya sangat mengganggu disaat ia sedang dalam keadaan tertekan. Bahkan jika menurut orang tersebut terdapat anggota keluarganya yang mengganggu saat ia mencoba tenang dengan menghadapi tekanan yang ia rasakan, ia dapat bertindak kasar tanpa melihat atau memperhatikan siapa orang yang menurutnya mengganggu tersebut..

Pada akhirnya, tugas akhir film pendek yang berjudul Nada ini dirancang untuk tujuan memberikan informasi kepada masyarakat terutama kalangan dewasa awal dan orang tua bahwa suatu tekanan yang terjadi secara mendadak seperti halnya pemutusan hubungan kerja dapat membuat seseorang berubah karakternya yang ia dapatkan dari lingkungan sekitar yang kurang baik, apalagi jika tekanan-tekanan yang didapatkan terlalu berlebihan dan banyak. hal ini dapat menyebabkan perasaan malu dan merasa hanya menjadi beban bagi anggota keluarga lainnya. Sehingga *setting mood* di dalam film Nada menampilkan *mood* ketegangan karena emosi yang tinggi dan kehangatan sebuah keluarga.

Daftar Pustaka:

1. Ardianto, Elvinaro da Komala dan Karlinah. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
2. Arifah, Nur. 2016. *Panduan Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Araska.
3. Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
4. Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Chipta.
6. Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Gramedia
7. Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multiverse dan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
8. IKJ, FFTV. 2012. *Job Description Pekerja Film (Versi 01)*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
9. Jalaludin, Rahmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. LoBrutto, Vincent. 2002. *The Filmmaker's Guide to Production Design*. New York. Allworth Press
11. Peransi D.A. 2005. *Film/Media/Seni*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
12. Prakosa, Gotot. 2008. *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual IKJ
13. Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
14. Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
15. Simanjuntak, D. Danny H. 2012. *PHK dan Pesangon Karyawan*. Media Pressindo
16. Sobur, Drs. Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
17. Soewardikoen, Dr. Didit Widiatmoko. 2013. *Metodologi Penelitian Visual: Dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung: CV Dinamika Komunika.
18. Sujanto, Drs. Agus, dkk. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
19. Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.